

KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP RUANG BELAJAR TERBUKA DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

STUDENTS' LEVEL OF SATISFACTION WITH OPEN LEARNING SPACES AT YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY

Oleh: Rista Sara Prasetyawati, Universitas Negeri Yogyakarta, ristasara08@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa terhadap ruang belajar terbuka serta bagaimana saran dan harapan mahasiswa terhadap ruang belajar terbuka di Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan *univariate analysis of the satisfaction attributes*, yaitu memetakan distribusi frekuensi pada aspek kepuasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pada aspek fitur pendukung mayoritas mahasiswa merasa puas. 2) pada aspek reliabilitas mayoritas mahasiswa merasa tidak puas. 3) pada aspek desain dan estetika mayoritas mahasiswa merasa puas. 4) pada aspek kenyamanan mayoritas mahasiswa merasa puas. 5) untuk aspek kondisi lingkungan mayoritas mahasiswa merasa puas, 6) pada aspek perlindungan kepentingan umum mayoritas mahasiswa menyatakan tidak puas.

Kata Kunci: Kepuasan Mahasiswa, Ruang Belajar Terbuka

Abstract

This research was aimed at determining students' level of satisfaction with open learning spaces at Yogyakarta State University as well as their suggestions and expectations for the existing open learning spaces at Yogyakarta State University. This is descriptive research employing a quantitative approach. Data were collected by conducting observation and distributing questionnaires. The obtained data were analyzed using the univariate analysis of the satisfaction attributes, i.e. an analysis undertaken by mapping the distribution of frequencies on the aspects of satisfaction. The findings suggest that: 1) in terms of the aspect of supporting features, the majority of the students were satisfied. 2) In relation to the aspect of reliability, the majority of the students were not satisfied. 3) Regarding the design and aesthetic aspects, the majority of the students were satisfied. 4) In terms of the comfort aspect, the majority of the students were satisfied. 5) For the aspect of the environmental/ physical conditions, the majority of the students were satisfied. 6) Lastly, on the aspect of protection of the public interest, the majority of the students were not satisfied.

Keywords: *Students' Level of Satisfaction, Open Learning Spaces*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi sekarang ini sudah banyak mengalami perubahan dan perkembangan. Demi kelancaran proses belajar mengajar, baik dosen maupun mahasiswa memerlukan sebuah ruang atau tempat. Selain di ruang kelas, pembelajaran ini juga dapat dilakukan di luar kelas. Menurut Malcolm B Brown dan Joan K Lippicott (2003: 14), ruang belajar (*learning space*) merupakan ruang atau area pertemuan peserta didik (dalam hal ini mahasiswa) secara berkelompok maupun

individu untuk saling berdiskusi, mengemukakan pendapat tentang tugas atau perkuliahannya, dengan segala fasilitas untuk kenyamanan belajar dilengkapi jaringan atau koneksi internet seperti *wifi* dan sumber belajar lain untuk memperluas interaksi mahasiswa. Meskipun ruang kelas tetap menjadi tempat kegiatan belajar mengajar yang utama, namun banyak faktor dan peluang yang membuat kegiatan belajar mengajar bisa dilakukan di mana saja. Salah satu faktornya adalah mahasiswa sekarang ini dituntut untuk lebih banyak *self-learning*,

atau konsep perkuliahan yang tidak harus bertatap muka dengan dosen. Mahasiswa dapat belajar secara mandiri dengan memanfaatkan fasilitas ruang belajar terbuka (*open learning space*) yang telah disediakan oleh kampusnya, dengan dilengkapi *wifi* untuk mempermudah mahasiswa dalam mengakses internet serta fasilitas lain.

Menurut Malcolm B Brown dan Joan K Lippicott (2003: 14), alasan adanya pergeseran atau perubahan ini adalah untuk mengembangkan konsep pembelajaran ruang kelas, dengan memanfaatkan teknologi informasi yang telah berkembang pesat. Misalnya saja dengan *wireless networking* yang membuat interaksi antara mahasiswa satu dengan yang lainnya serta antara mahasiswa dengan dosen maupun lembaganya menjadi lebih nyata tanpa harus bertatap muka. Inilah mengapa pembelajaran di dalam kelas saja tidak cukup untuk dilakukan sekarang ini. Kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan secara kolaborasi, yaitu dengan belajar di dalam kelas seperti biasa dan pembelajaran di luar kelas pada saat-saat tertentu.

Hal lain yang dapat membuktikan bahwa ruang belajar terbuka (*open learning space*) dianggap penting adalah dengan memahami yang telah disebutkan pada Standar Nasional Perguruan Tinggi berdasarkan Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 pasal 16 pada Standar Proses yang mengenai beban belajar, disebutkan bahwa beban belajar mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan dalam 1 SKS setara dengan 160 (seratus enam puluh) menit kegiatan belajar per minggu per semester, yaitu 50 menit tatap muka,

60 menit belajar mandiri, dan 50 menit penugasan terstruktur. Hal ini menegaskan bahwa jumlah jam belajar mahasiswa secara mandiri lebih banyak dari pada jumlah jam belajar mahasiswa secara tatap muka dengan dosen di ruang kelas.

Salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta yang memiliki area yang cukup luas dan sedang gencar melakukan pengembangan kampus atau pembangunan adalah Universitas Negeri Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta merupakan perguruan tinggi yang terletak di Kabupaten Sleman, dan memiliki tujuh fakultas. Pada penelitian ini, peneliti akan melihat tentang bagaimana keadaan ruang belajar terbuka (*open learning space*) di tujuh fakultas tersebut. Peneliti juga akan melihat bagaimana tingkat kepuasan mahasiswa terkait dengan kualitas ruang belajar terbuka di UNY, serta bagaimana harapan dan saran yang diberikan oleh mahasiswa terkait dengan perbaikan ruang belajar terbuka (*open learning space*) di UNY atau fakultas masing-masing, sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Contoh beberapa ruang belajar terbuka yang terdapat di UNY antara lain: *Student Square* (SS), gazebo, anjungan, lobi/hall kampus, area taman belajar, *student lounge*, *foodcourt*, kantin atau kafetaria mahasiswa, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengamatan awal, terdapat beberapa masalah yang muncul terkait dengan keberadaan ruang belajar terbuka (*open learning space*) di Universitas Negeri Yogyakarta. Jumlah ruang belajar terbuka yang terdapat di Universitas Negeri Yogyakarta sudah cukup banyak, namun beberapa area tersebut belum

dimanfaatkan secara optimal untuk belajar. Hal tersebut juga bisa disebabkan kurangnya pengelolaan dan perhatian khusus untuk *open learning space*, sehingga penataannya belum sesuai untuk tempat belajar seperti yang seharusnya. Permasalahan lain yaitu terkait koneksi internet (*wifi*) yang belum tersebar merata, masih ada beberapa area yang tidak bisa terkoneksi dengan *wifi*, serta sering mengalami kendala pada kecepatan aksesnya. Ketersediaan stop kontak yang kurang atau rusak namun tidak segera diperbaiki di area ruang belajar terbuka juga menjadi *problem*, karena kini mahasiswa belajar di mana saja dengan *gadget* dan selalu membutuhkan stop kontak untuk mengisi daya pada *gadget (charge)*. Kebersihan di area ruang belajar terbuka kurang terjaga serta kurangnya penyediaan tempat sampah di beberapa area tersebut. Keadaan ruang belajar yang kurang kondusif mengakibatkan mahasiswa kebingungan mencari tempat untuk belajar, sehingga mahasiswa mencari-cari ruang seperti di selasar atau di lorong-lorong kampus, yang seharusnya menjadi akses jalan.

Mahasiswa memerlukan tempat yang nyaman untuk belajar mengingat sekarang ini belajar bisa dilakukan di mana saja. Ruang belajar terbuka (*open learning space*) kini bukan lagi keinginan, namun sudah menjadi sebuah kebutuhan. Hal-hal terkait kurang nyamannya ruang belajar terbuka yang disediakan oleh kampus tentu mempengaruhi kepuasan mahasiswa. Untuk itu, sangat penting untuk melihat kepuasan mahasiswa terhadap kualitas ruang belajar terbuka di perguruan tingginya.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Kepuasan Mahasiswa terhadap Ruang Belajar Terbuka di Universitas Negeri Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April – Mei 2016 di seluruh area Kampus I (pusat) Universitas Negeri Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, yaitu sebanyak 24.105. Data tersebut diperoleh dari *website* pdpt.uny.ac.id. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling*. Sampel diambil berdasarkan rumus *slovin* dengan “*sampling error*” 5% sehingga didapatkan sampel berjumlah 420 mahasiswa.

Prosedur

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner atau angket sebagai data utama dan observasi sebagai data pendukung. Setelah melakukan observasi awal peneliti melakukan observasi lebih lanjut ke area-area ruang belajar terbuka di Universitas Negeri Yogyakarta sekaligus menyebarkan angket kepada mahasiswa, untuk memperoleh informasi tentang kepuasan mahasiswa terhadap ruang belajar terbuka.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner atau angket sebagai data utama dan observasi sebagai data pendukung. Setelah melakukan observasi awal, peneliti melakukan observasi lebih lanjut ke area-area ruang belajar terbuka di Universitas Negeri Yogyakarta khususnya di kampus pusat, sekaligus menyebarkan angket kepada mahasiswa, untuk memperoleh informasi tentang kepuasan mahasiswa terhadap ruang belajar terbuka.

Penyebaran angket dilakukan kepada mahasiswa yang sedang berada di ruang belajar terbuka, sehingga responden yang mengisi kuesioner benar-benar pengguna ruang belajar terbuka di Universitas Negeri Yogyakarta.

Teknik Analisis Data

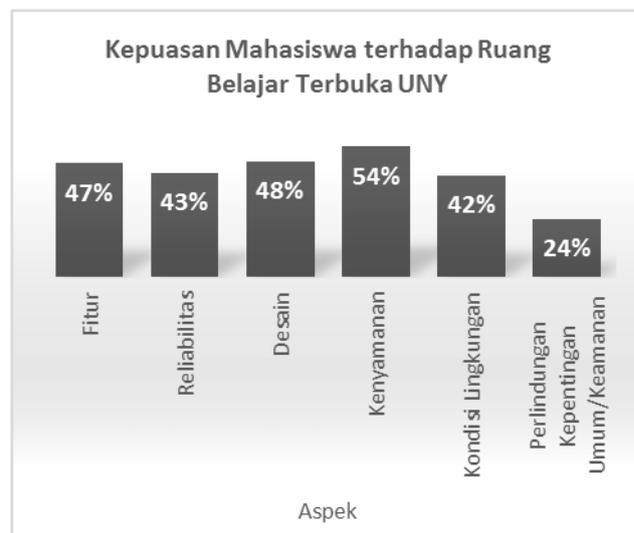
Untuk melaporkan hasil penelitian, maka data yang telah diperoleh terlebih dahulu harus dilakukan analisis, agar data yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yakni analisis dengan menggunakan cara memetakan distribusi frekuensi pada aspek-aspek kepuasan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa angket yang ditujukan kepada 420 mahasiswa UNY. Terdapat enam sub variabel untuk mengetahui kepuasan mahasiswa terhadap ruang belajar terbuka.

Berikut ini akan disajikan mengenai kepuasan mahasiswa terhadap ruang belajar terbuka di Universitas Negeri Yogyakarta.

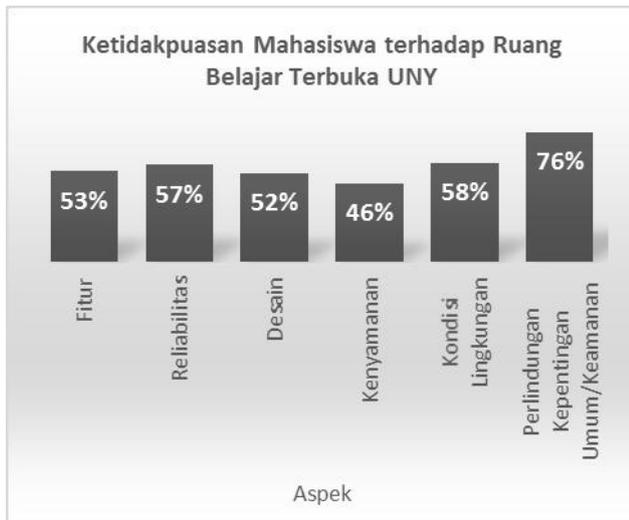
Berikut akan disajikan diagram tentang mahasiswa yang menyatakan puas dengan ruang belajar terbuka di UNY berdasarkan enam aspek:



Gambar 1. Diagram Kepuasan Mahasiswa terhadap Ruang Belajar Terbuka UNY

Diagram di atas menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian, secara umum mayoritas mahasiswa sudah merasa puas terhadap aspek kenyamanan di ruang belajar terbuka, apabila dilihat dari perolehan persentase yang lebih dari 50%. Pernyataan kepuasan terendah diraih pada aspek perlindungan kepentingan umum atau terkait dengan masalah keamanan.

Jika dilihat dari pernyataan yang sebaliknya, yaitu ketidakpuasan mahasiswa terhadap ruang belajar terbuka di Universitas Negeri Yogyakarta, dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Ketidakpuasan Mahasiswa terhadap Ruang Belajar Terbuka di UNY

Dari diagram di atas, apabila dilihat dari perolehan persentase yang lebih dari 50% dapat diketahui bahwa secara umum mayoritas mahasiswa menyatakan tidak puas terhadap aspek fitur, reliabilitas, desain, kondisi lingkungan, dan perlindungan kepentingan umum. Persentase paling tinggi untuk kategori tidak puas diraih pada aspek perlindungan kepentingan umum atau terkait masalah keamanan. Sedangkan persentase terendah untuk kategori tidak puas terdapat pada aspek kenyamanan.

Aspek-aspek pada penelitian ini dikembangkan menjadi 20 butir soal pada kuesioner. Berikut akan dijelaskan secara lebih rinci mengenai hasil penelitian pada kuesioner:

1. Fitur

Kepuasan mahasiswa UNY terhadap fitur pelengkap di ruang belajar terbuka diperoleh melalui kuesioner berjumlah tiga pernyataan. Indikator dari aspek fitur pada penelitian ini adalah kepuasan mahasiswa terhadap ketersediaan fasilitas pendukung dan pelengkap

di ruang belajar terbuka seperti adanya meja, kursi/*lounge*, *wifi*, tempat sampah, dan lain sebagainya.

Kelengkapan fasilitas merupakan hal yang sangat penting untuk kelancaran dalam proses belajar. Mubair Agustin (2011: 13) mengemukakan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi permasalahan mahasiswa dalam pembelajaran atau aktivitas akademiknya adalah fasilitas yang disediakan oleh universitas sebagai tempat strategis yang menunjang kegiatan akademiknya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menyatakan puas terhadap fitur atau fasilitas pelengkap di ruang belajar terbuka Universitas Negeri Yogyakarta. Meskipun dalam hal ketersediaan jaringan (*signal*) untuk *handphone* di ruang belajar terbuka, mayoritas mahasiswa menyatakan tidak puas. Secara lebih lengkap dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1. Persentase Data Angket Mahasiswa, Indikator 1 Butir 1

No. Butir	Pernyataan	Kategori	F	P
1	Ketersediaan fasilitas pendukung (meja, kursi/ <i>lounge</i> , <i>wifi</i> , dan lain-lain) di ruang belajar terbuka	Sangat Tidak Puas	12	3%
		Tidak Puas	149	35%
		Puas	235	56%
		Sangat Puas	24	6%
Total			420	100%

Hal tersebut menunjukkan mayoritas mahasiswa UNY merasa puas dalam hal ketersediaan fasilitas pendukung.

Tabel 2. Persentase Data Angket Mahasiswa, Indikator 1 Butir 3

No. Butir	Pernyataan	Kategori	F	P
3	Ketersediaan jaringan (<i>signal</i>) untuk <i>handphone</i>	Sangat Tidak Puas	111	26%
		Tidak Puas	207	49%
		Puas	99	24%
		Sangat Puas	3	1%
Total			420	100%

Hal tersebut menunjukkan mayoritas mahasiswa merasa tidak puas dalam hal ketersediaan jaringan (*signal*) untuk *handphone* di ruang belajar terbuka UNY.

Tabel 3. Persentase Data Angket Mahasiswa, Indikator 1 Butir 5

No. Butir	Pernyataan	Kategori	F	P
5	Ketersediaan tempat sampah di ruang belajar terbuka	Sangat Tidak Puas	10	2%
		Tidak Puas	184	44%
		Puas	205	49%
		Sangat Puas	21	5%
Total			420	100%

Hal tersebut menunjukkan mayoritas mahasiswa merasa puas dalam hal ketersediaan tempat sampah di setiap ruang belajar terbuka di UNY.

Jika diteliti berdasarkan skor, maka distribusi skor keseluruhan pada aspek ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Keseluruhan Rata-rata Skor Kepuasan Mahasiswa terhadap Fitur

No. Butir	Kategori				Σ (rata-rata)
	1	2	3	4	
1	12	149	235	24	2,64
3	111	207	99	3	1,98
5	10	184	205	21	2,56

2. Reliabilitas dan Keandalan

Kepuasan mahasiswa terhadap reliabilitas dan keandalan di ruang belajar terbuka diperoleh melalui kuesioner berjumlah empat pernyataan. Indikator dari reliabilitas dan kendalan pada penelitian ini adalah kepuasan mahasiswa terhadap kualitas, kehandalan, kebermanfaatannya terhadap segala unsur yang ada di ruang belajar terbuka

seperti kecepatan akses internet, ketercukupan daya tampung, dan ketercukupan luas ruang belajar terbuka. Menurut Yudi Purnomo, dkk (2014: 2), saat ini konsep ruang terbuka publik menuju ke arah estetika dan proporsi ruang terbuka. Kampus juga dapat menjadi ruang publik bagi pertukaran informasi keilmuan antar civitas akademika maupun civitas akademika dengan masyarakat luas dan masyarakat umum untuk berbagai kegiatan, oleh karena itu perkiraan daya tampung dalam sebuah ruang terbuka di kampus perlu untuk diperhatikan, apalagi jika jumlah mahasiswa terus bertambah. Dengan didukung oleh jaringan nirkabel, mahasiswa membutuhkan tempat-tempat yang nyaman untuk mengakses segala sesuatu misal dengan internet di laptopnya, *smartphone*, dan lain sebagainya menurut Cyprien Lomas (Diana G Oblinger, 2006: 67).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menyatakan tidak puas terhadap reabilitas dan keandalan ruang belajar terbuka Universitas Negeri Yogyakarta. Namun terdapat satu butir pada instrumen dengan hasil bahwa mahasiswa menyatakan puas, yaitu pada pernyataan ketercukupan spot ruang belajar terbuka di UNY. Secara lebih lengkap dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5. Persentase Data Angket Mahasiswa, Indikator 2 Butir 2

No. Butir	Pernyataan	Kategori	F	P
2	Kecepatan akses internet di ruang belajar terbuka	Sangat Tidak Puas	31	7%
		Tidak Puas	208	50%
		Puas	171	41%
		Sangat Puas	10	2%
Total			420	100%

Hal tersebut menunjukkan mayoritas mahasiswa merasa tidak puas dalam hal kecepatan akses internet di ruang belajar terbuka UNY.

Tabel 6. Persentase Data Angket Mahasiswa, Indikator 2 Butir 6

No. Butir	Pernyataan	Kategori	F	P
6	Ketercukupan daya tampung pada masing-masing ruang belajar terbuka bagi mahasiswa	Sangat Tidak Puas	36	9%
		Tidak Puas	213	51%
		Puas	162	38%
		Sangat Puas	9	2%
		Total	420	100%

Hal tersebut menunjukkan mayoritas mahasiswa merasa tidak puas dengan ketercukupan daya tampung pada masing-masing ruang belajar terbuka bagi mahasiswa di UNY.

Tabel 7. Persentase Data Angket Mahasiswa, Indikator 2 Butir 15

No. Butir	Pernyataan	Kategori	F	P
15	Ketercukupan spot ruang belajar terbuka di UNY	Sangat Tidak Puas	12	3%
		Tidak Puas	205	49%
		Puas	193	46%
		Sangat Puas	10	2%
		Total	420	100%

Hal tersebut menunjukkan mayoritas mahasiswa merasa tidak puas dengan ketercukupan spot di setiap ruang belajar terbuka UNY.

Tabel 8. Persentase Data Angket Mahasiswa, Indikator 2 Butir 16

No. Butir	Pernyataan	Kategori	F	P
16	Ketercukupan luas ruang belajar terbuka	Sangat Tidak Puas	15	4%
		Tidak Puas	233	55%
		Puas	168	40%
		Sangat Puas	4	1%
Total	420	100%		

Hal tersebut menunjukkan mayoritas mahasiswa merasa tidak puas dalam hal ketercukupan luas ruang belajar terbuka di UNY.

Jika diteliti berdasarkan skor, maka distribusi skor pada aspek ini adalah:

Tabel 9. Keseluruhan Rata-rata Skor Kepuasan Mahasiswa terhadap Reliabilitas dan Keandalan

No. Butir	Kategori				Σ (rata-rata)
	1	2	3	4	
2	31	208	171	10	2,38
6	36	213	162	9	2,34
15	12	205	193	10	2,47
16	15	233	168	4	2,38

3. Desain dan Estetika

Kepuasan mahasiswa terhadap desain dan estetika di ruang belajar terbuka diperoleh melalui kuesioner berjumlah empat pernyataan. Indikator dari desain dan estetika ini adalah kepuasan mahasiswa terhadap penampilan fisik, penataan, penyajian, dan proporsional desain ruang belajar terbuka.

Menurut Haris Mudjiman (2007: 17), lingkungan belajar perlu mendapatkan perhatian agar mahasiswa merasa nyaman melakukan kegiatan belajar. Sebuah ruang belajar harusnya benar-benar diperhatikan dalam perencanaan pembangunannya, diperhatikan penataannya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menyatakan puas terhadap dua pernyataan yaitu desain atau penataan ruang belajar terbuka dan proporsi/keseimbangan antara ruang belajar terbuka dengan gedung-gedung di sekitarnya di UNY. Namun mahasiswa juga merasa tidak puas terhadap dua pernyataan yaitu relevansi desain ruang belajar terbuka dengan kebutuhan mahasiswa dan pembatasan waktu pemakaian ruang belajar

terbuka. Secara lebih lengkap dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 10. Persentase Data Angket Mahasiswa, Indikator 3 Butir 7

No. Butir	Pernyataan	Kategori	F	P
7	Desain atau penataan ruang belajar terbuka di UNY	Sangat Tidak Puas	19	5%
		Tidak Puas	184	43%
		Puas	208	50%
		Sangat Puas	9	2%
		Total	420	100%

Hal tersebut menunjukkan mayoritas mahasiswa merasa puas dalam hal desain atau penataan ruang belajar terbuka di UNY.

Tabel 11. Persentase Data Angket Mahasiswa, Indikator 3 Butir 8

No. Butir	Pernyataan	Kategori	F	P
8	Relevansi desain ruang belajar terbuka dengan kebutuhan mahasiswa	Sangat Tidak Puas	5	1%
		Tidak Puas	238	57%
		Puas	177	42%
		Sangat Puas	0	0%
		Total	420	100%

Hal tersebut menunjukkan mayoritas mahasiswa merasa tidak puas dalam hal relevansi desain ruang belajar terbuka dengan kebutuhan mahasiswa UNY.

Tabel 12. Persentase Data Angket Mahasiswa, Indikator 3 Butir 9

No. Butir	Pernyataan	Kategori	F	P
9	Pembatasan waktu pemakaian ruang belajar terbuka di UNY	Sangat Tidak Puas	21	5%
		Tidak Puas	197	47%
		Puas	185	44%
		Sangat Puas	17	4%
		Total	420	100%

Hal tersebut menunjukkan mayoritas mahasiswa merasa tidak puas dalam hal pembatasan waktu pemakaian ruang belajar terbuka di UNY.

Tabel 13. Persentase Data Angket Mahasiswa, Indikator 3 Butir 10

No. Butir	Pernyataan	Kategori	F	P
10	Proporsi/keseimbangan antara ruang belajar terbuka di UNY dengan gedung-gedung di sekitarnya	Sangat Tidak Puas	20	5%
		Tidak Puas	190	45%
		Puas	210	50%
		Sangat Puas	0	0%
		Total	420	100%

Hal tersebut menunjukkan mayoritas mahasiswa merasa puas dalam hal proporsi/keseimbangan desain antara ruang belajar terbuka di UNY dengan gedung-gedung di sekitarnya.

Jika diteliti berdasarkan skor, maka distribusi skor pada aspek ini adalah:

Tabel 14. Keseluruhan Rata-rata Skor Kepuasan Mahasiswa terhadap Desain dan Estetika

No. Butir	Kategori				Σ (rata-rata)
	1	2	3	4	
7	19	184	208	9	2,49
8	5	238	177	0	2,40
9	21	197	185	17	2,47
10	20	190	210	0	2,45

4. Kenyamanan

Kepuasan mahasiswa terhadap kenyamanan di ruang belajar terbuka diperoleh melalui kuesioner berjumlah lima pernyataan, secara lebih lengkap dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 15. Persentase Data Angket Mahasiswa, Indikator 4 Butir 4

No. Butir	Pernyataan	Kategori	F	P
4	Kebersihan di ruang belajar terbuka UNY	Sangat Tidak Puas	13	3%
		Tidak Puas	171	41%
		Puas	227	54%
		Sangat Puas	9	2%
		Total	420	100%

Hal tersebut menunjukkan mayoritas mahasiswa merasa puas dengan kebersihan di ruang belajar terbuka UNY.

Tabel 16. Persentase Data Angket Mahasiswa, Indikator 4 Butir 11

No. Butir	Pernyataan	Kategori	F	P
11	Keasrian ruang belajar terbuka di UNY	Sangat Tidak Puas	4	1%
		Tidak Puas	145	35%
		Puas	249	59%
		Sangat Puas	22	5%
Total			420	100%

Hal tersebut menunjukkan mayoritas mahasiswa merasa puas dengan keasrian di ruang belajar terbuka UNY.

Tabel 17. Persentase Data Angket Mahasiswa, Indikator 4 Butir 12

No. Butir	Pernyataan	Kategori	F	P
12	Kenyamanan selama berada di ruang belajar terbuka	Sangat Tidak Puas	21	5%
		Tidak Puas	198	47%
		Puas	190	45%
		Sangat Puas	11	3%
		Total	420	100%

Hal tersebut menunjukkan mayoritas mahasiswa merasa tidak puas dalam hal kenyamanan selama berada di ruang belajar terbuka UNY. Indikator dari kenyamanan pada penelitian ini adalah kepuasan mahasiswa terhadap segala sesuatu yang mempengaruhi kenyamanan belajar di ruang belajar terbuka seperti kebersihan, keasrian, ketenangan, keteduhan, dan keluwesan dalam beraktivitas (*flexible design*).

Haris Mudjiman (2007: 17) mengatakan bahwa lingkungan belajar di tempat yang sudah disediakan oleh universitas perlu mendapatkan perhatian, sehingga mahasiswa merasa nyaman melakukan kegiatan belajar atau segala kegiatan yang akan dilakukan di ruang belajar terbuka.

Dengan demikian, diharapkan pihak kampus untuk lebih memperhatikan lingkungan tempat mahasiswa beraktivitas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menyatakan tidak puas. Namun, pada dua pernyataan yaitu kebersihan di ruang belajar terbuka dan keteduhan ruang belajar terbuka di UNY sebagian besar mahasiswa menyatakan puas.

Secara lebih rinci akan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Persentase Data Angket Mahasiswa, Indikator 4 Butir 13

No. Butir	Pernyataan	Kategori	F	P
13	Ketenangan ruang belajar terbuka	Sangat Tidak Puas	40	10%
		Tidak Puas	215	51%
		Puas	164	39%
		Sangat Puas	1	0%
Total			420	100%

Hal tersebut menunjukkan mayoritas mahasiswa merasa tidak puas dalam hal ketenangan ruang belajar terbuka UNY.

Tabel 19. Persentase Data Angket Mahasiswa, Indikator 4 Butir 14

No. Butir	Pernyataan	Kategori	F	P
14	Keteduhan ruang belajar terbuka di UNY (tidak panas)	Sangat Tidak Puas	22	5%
		Tidak Puas	145	35%
		Puas	245	58%
		Sangat Puas	8	2%
Total			420	100%

Hal tersebut menunjukkan mayoritas mahasiswa merasa puas dengan keteduhan (tempat tidak panas) di ruang belajar terbuka UNY.

Jika diteliti berdasarkan skor, maka distribusi skor pada aspek ini adalah:

Tabel 20. Keseluruhan Rata-rata Skor Kepuasan Mahasiswa terhadap Kenyamanan

No. Butir	Kategori				Σ (rata-rata)
	1	2	3	4	
4	13	171	227	9	2,55
11	4	145	249	22	2,68
12	21	198	190	11	2,45
13	40	215	164	1	2,30
14	22	145	245	8	2,56

5. Kondisi Lingkungan/Fisik

Kepuasan mahasiswa terhadap kondisi lingkungan/fisik (ruang belajar terbuka) diperoleh melalui kuesioner berjumlah dua pernyataan. Indikator dari kondisi lingkungan/fisik pada penelitian ini adalah kepuasan mahasiswa terhadap penerangan dan/atau pencahayaan di ruang belajar terbuka, ketersediaan unsur pendukung seperti: listrik, stop kontak, lampu, saluran air, taman, dan sebagainya.

Mubair Agustin (2011: 13) mengatakan, faktor eksternal yang mempengaruhi adanya permasalahan mahasiswa dalam pembelajaran adalah sarana dan fasilitas yang disediakan oleh lembaganya, sebagai tempat yang strategis untuk menunjang berlangsungnya kegiatan belajar di perguruan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menyatakan puas terhadap pernyataan penerangan dan/atau pencahayaan di ruang belajar terbuka. Namun, pada pernyataan ketersediaan listrik, stop kontak, lampu, saluran air, taman, dan lain-lain di ruang belajar terbuka, sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak puas.

Secara lebih lengkap dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 21. Persentase Data Angket Mahasiswa, Indikator 5 Butir 17

No. Butir	Pernyataan	Kategori	F	P
17	Penerangan dan/atau pencahayaan di ruang belajar terbuka	Sangat Tidak Puas	13	3%
		Tidak Puas	123	30%
		Puas	274	65%
		Sangat Puas	10	2%
		Total	420	100%

Hal tersebut menunjukkan mayoritas mahasiswa merasa puas dengan penerangan dan /atau pencahayaan di ruang belajar terbuka UNY.

Tabel 22. Persentase Data Angket Mahasiswa, Indikator 5 Butir 18

No. Butir	Pernyataan	Kategori	F	P
18	Ketersediaan listrik, stop kontak, lampu/penerangan, saluran air, taman, dan lain-lain di ruang belajar terbuka UNY	Sangat Tidak Puas	100	24%
		Tidak Puas	244	58%
		Puas	74	18%
		Sangat Puas	2	0%
		Total	420	100%

Hal tersebut menunjukkan mayoritas mahasiswa merasa puas dengan penerangan dan /atau pencahayaan di ruang belajar terbuka UNY.

Jika diteliti berdasarkan skor, maka distribusi skor pada aspek ini adalah sebagai berikut :

Tabel 23. Keseluruhan Rata-rata Skor Kepuasan Mahasiswa terhadap Kondisi Lingkungan/Fisik

No. Butir	Kategori				Σ (rata-rata)
	1	2	3	4	
17	13	123	274	10	2,66
18	100	244	74	2	1,94

6. Perlindungan Kepentingan Umum

Kepuasan mahasiswa terhadap perlindungan kepentingan umum di ruang belajar terbuka diperoleh melalui kuesioner berjumlah dua pernyataan. Indikator dari perlindungan kepentingan umum pada penelitian ini adalah kepuasan mahasiswa terhadap keamanan dan keselamatan pengguna (jiwa dan barang) di ruang belajar terbuka serta jangkauan ruang belajar terbuka dari pos atau petugas keamanan.

Keamanan di lingkup kampus khususnya di ruang belajar terbuka harus diperketat. Perlindungan bagi pengguna khususnya mahasiswa dan dosen di tempat ini merupakan salah satu asas diadakannya penataan sebuah ruang terbuka, sebagaimana dijelaskan pada Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang yang menyebutkan bahwa perlindungan kepentingan umum meliputi perlindungan masyarakat atau pengguna ruang terbuka dari dampak negatif terhadap lingkungan akibat pemanfaatan ruang itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menyatakan tidak puas terhadap dua pernyataan tersebut. Secara lebih lengkap dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 23. Persentase Data Angket Mahasiswa, Indikator 6 Butir 19

No. Butir	Pernyataan	Kategori	F	P
19	Keamanan barang selama berada di ruang belajar terbuka UNY	Sangat Tidak Puas	97	23%
		Tidak Puas	216	52%
		Puas	107	25%
		Sangat Puas	0	0%
Total			420	100%

Hal tersebut menunjukkan mayoritas mahasiswa merasa tidak puas dengan keamanan

barang selama berada di ruang belajar terbuka UNY.

Tabel 24. Persentase Data Angket Mahasiswa, Indikator 6 Butir 20

No. Butir	Pernyataan	Kategori	F	P
20	Keterjangkauan ruang belajar terbuka dari pengamatan petugas keamanan	Sangat Tidak Puas	94	22%
		Tidak Puas	223	53%
		Puas	102	25%
		Sangat Puas	1	0%
Total			420	100%

Hal tersebut menunjukkan mayoritas mahasiswa merasa tidak puas dalam hal keterjangkauan ruang belajar terbuka dari pengamatan petugas keamanan. Jika diteliti berdasarkan skor, maka distribusi skor pada aspek ini adalah sebagai berikut :

Tabel 25. Keseluruhan Rata-rata Skor Kepuasan Mahasiswa terhadap Perlindungan Kepentingan Umum

No. Butir	Kategori				Σ (rata-rata)
	1	2	3	4	
19	13	123	274	10	2,02
20	100	244	74	2	2,02

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat kepuasan mahasiswa:
 - a. Ditinjau dari aspek fitur pelengkap di ruang belajar terbuka, secara umum mayoritas mahasiswa menyatakan puas meskipun dalam hal penyediaan jaringan (*signal*) untuk *handphone* berada pada level tidak puas. Berdasarkan akumulasi perolehan skor (*rating*), kepuasan tertinggi diraih dalam hal ketersediaan fasilitas pendukung (meja, kursi/*lounge*, *wifi*, dan lain-lain) di ruang belajar terbuka, adapun kepuasan terendah dicapai dalam hal ketersediaan jaringan

- (*signal*) untuk *handphone*, skor masing-masing yaitu 2,64 dan 1,98.
- b. Ditinjau dari aspek reliabilitas dan keandalan ruang belajar terbuka, secara umum mayoritas mahasiswa menyatakan tidak puas meskipun dalam hal ketercukupan spot ruang belajar terbuka di UNY mayoritas mahasiswa merasa sudah puas. Berdasarkan akumulasi perolehan skor (*rating*), kepuasan tertinggi diraih dalam hal ketercukupan spot ruang belajar terbuka di UNY, adapun kepuasan terendah dicapai dalam hal ketercukupan daya tampung pada masing-masing ruang belajar terbuka bagi mahasiswa, skor masing-masing yaitu 2,47 dan 2,34.
- c. Ditinjau dari aspek desain dan estetika di ruang belajar terbuka, secara umum mayoritas mahasiswa menyatakan puas meskipun dalam hal relevansi desain ruang belajar terbuka dengan kebutuhan mahasiswa berada pada level tidak puas. Berdasarkan akumulasi perolehan skor (*rating*), kepuasan tertinggi diraih dalam hal desain atau penataan ruang belajar terbuka di UNY, adapun kepuasan terendah dicapai dalam hal relevansi desain ruang belajar terbuka dengan kebutuhan mahasiswa, skor masing-masing yaitu 2,49 dan 2,40.
- d. Ditinjau dari aspek kenyamanan di ruang belajar terbuka, mayoritas mahasiswa menyatakan puas meskipun dalam hal kenyamanan selama berada di ruang belajar terbuka dan ketenangan ruang belajar terbuka berada pada level tidak puas. Berdasarkan akumulasi perolehan skor (*rating*), kepuasan tertinggi diraih dalam hal keasrian ruang belajar terbuka di UNY, adapun kepuasan terendah dicapai dalam hal ketenangan di ruang belajar terbuka, skor masing-masing yaitu 2,68 dan 2,30.
- e. Ditinjau dari aspek kondisi lingkungan/fisik di ruang belajar terbuka, mayoritas mahasiswa menyatakan puas dengan penerangan dan/atau pencahayaan di ruang belajar terbuka, dan menyatakan tidak puas dalam hal ketersediaan listrik, stop kontak, lampu/penerangan, saluran air, taman, dan lain-lain di ruang belajar terbuka. Jika ditilik berdasarkan akumulasi perolehan skor (*rating*), kepuasan tertinggi juga diraih dalam hal penerangan dan/atau pencahayaan di ruang belajar terbuka, adapun kepuasan terendah dicapai dalam hal ketersediaan listrik, stop kontak, lampu/penerangan, saluran air, taman, dan lain-lain di ruang belajar terbuka UNY. Skor masing-masing yaitu 2,66 dan 1,94.
- f. Ditinjau dari aspek perlindungan kepentingan umum di ruang belajar terbuka, mayoritas mahasiswa menyatakan tidak puas. Jika ditilik berdasarkan akumulasi perolehan skor (*rating*), pada dua butir sama-sama mencapai skor 2,02 yaitu dalam hal keamanan barang selama berada di ruang belajar terbuka UNY dan keterjangkauan ruang belajar terbuka dari pengamatan petugas keamanan.
2. Untuk saran yang dituangkan mahasiswa ke dalam angket, mayoritas mahasiswa memberikan masukan terhadap aspek fitur pendukung, dan masukan terbanyak pada

aspek ini terkait dengan perbaikan jaringan (*signal*) untuk *handphone*. Masukan yang tidak kalah banyak pada aspek yang lain yaitu seputar perbaikan jaringan untuk *wifi* (kecepatan akses internet), masalah ketenangan di ruang belajar terbuka, penambahan/perbaikan stop kontak, serta peningkatan keamanan. Sedangkan aspek yang paling sedikit mendapatkan masukan adalah aspek desain dan estetika. Masukan untuk aspek tersebut terkait dengan peningkatan desain agar lebih modern dan menarik.

Saran

1. Dalam hal tingkat kepuasan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan capaian skor pada aspek fitur, ditemukan bahwa skor terendah terdapat pada aspek ketersediaan jaringan (*signal*) untuk *handphone*. Untuk memaksimalkan hal tersebut, pihak kampus perlu mengidentifikasi penyebab susah nya penerimaan *signal* untuk *handphone* ketika di kampus. Setelah itu dapat mengupayakan untuk memperbaiki kondisi seluruh jaringan agar antara jaringan satu dengan yang lainnya tidak bertumpuk.
 - b. Berdasarkan capaian skor pada aspek reliabilitas dan keandalan, aspek ketercukupan daya tampung ruang belajar terbuka memperoleh skor terendah. Mayoritas mahasiswa juga tidak puas dengan ketercukupan luas ruang belajar terbuka. Pihak pengelola UNY dapat mengoptimalkan atau menginventarisir kembali spot-spot di kampus yang masih bisa digunakan untuk membuka ruang belajar terbuka yang baru, atau melakukan perbaikan terhadap ruang belajar terbuka yang sudah ada.
 - c. Berdasarkan capaian skor pada aspek desain dan estetika, aspek relevansi desain ruang belajar terbuka dengan kebutuhan mahasiswa memperoleh skor terendah. Mayoritas mahasiswa juga menyatakan tidak puas terhadap pembatasan waktu pemakaian ruang belajar terbuka. Untuk hal ini, pihak kampus dapat memberikan toleransi waktu untuk penggunaan ruang belajar terbuka. Waktu penggunaan ruang belajar terbuka untuk beberapa area yang memungkinkan adanya pengawasan dari petugas keamanan bisa lebih fleksibel.
 - d. Berdasarkan capaian skor pada aspek kenyamanan, aspek ketenangan di ruang belajar terbuka memperoleh skor terendah. Mayoritas mahasiswa juga merasa tidak puas dengan kenyamanan selama berada di ruang belajar terbuka. Untuk hal ini dapat diupayakan untuk memberi peraturan untuk menghormati pengguna lain di area ruang belajar terbuka tersebut. Jika memungkinkan, ruang belajar terbuka sebaiknya tidak terlalu dekat dengan jalan raya/akses kendaraan bermotor agar tidak bising, dan mahasiswa merasa lebih nyaman.
 - e. Berdasarkan capaian skor pada aspek kondisi lingkungan/fisik, pernyataan ketersediaan listrik, stop kontak,

lampu/penerangan, saluran air, taman, dan lain-lain di ruang belajar terbuka UNY memperoleh skor terendah. Hal ini dapat diatasi dengan mendata kembali jumlah ruang belajar terbuka yang memungkinkan diberi fasilitas listrik, stop kontak, lampu, dan sebagainya.

- f. Berdasarkan capaian skor pada aspek perlindungan kepentingan umum, skor kepuasan terendah terdapat pada keamanan barang selama berada di ruang belajar terbuka dan keterjangkauan ruang belajar terbuka dari pengamatan petugas. Pihak pengelola dapat memberi himbuan visual/tertulis/verbal kepada mahasiswa untuk waspada atau hati-hati untuk menjaga barang bawaan dan keselamatan diri selama berada di ruang belajar terbuka, serta memberikan *contact person* orang yang dapat membantu dan bertanggung jawab apabila ada kerusakan/kecelakaan.
2. Dari masukan yang dituangkan responden pada angket, peneliti dapat memetakan hal-hal yang memungkinkan dilakukan oleh pihak pengelola berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan kemampuan universitas. Beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu mengupayakan untuk memperbaiki kondisi jaringan baik untuk *handphone* maupun *wifi*, pengelola dapat mendata kembali ruang belajar terbuka yang sangat membutuhkan untuk ditambahkan stop kontak dan memperbaiki stop kontak yang rusak, pengelola dapat memberi himbuan baik tertulis/visual/verbal kepada

pengguna ruang belajar terbuka untuk selalu waspada dengan keamanan barang dan keselamatan diri, mengupayakan ditambahnya tanaman dan pohon perindang di beberapa area ruang belajar terbuka yang panas. Pengelola juga diharapkan dapat memberikan peraturan tertulis atau himbuan untuk tidak gaduh dan menghormati pengguna lain di ruang belajar terbuka Universitas Negeri Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Haris Mudjiman. (2007). *Belajar Mandiri*. Surakarta : UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).

Malcolm B Brown & Joan K Lippicott. (2003). *Learning Spaces : More than Meets the Eye*. Diambil dari <http://net.educause.edu/ir/library/pdf/EQM0312.pdf>, pada tanggal 20 November 2015.

Menteri Pekerjaan Umum. (2008). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Perkotaan. Kementerian Pekerjaan Umum. Jakarta diambil dari http://www.bkprn.org/peraturan/the_file/permen_05-2008.pdf pada tanggal 20 Februari 2016.

Mubair Agustin. (2011). *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung : PT Refika Aditama.

Yudi Purnomo, dkk. (2014). Konsep Ruang Terbuka Publik Mahasiswa sebagai Penghubung Antar Unit di Universitas Tanjungpura. *Laporan Hasil Penelitian*. Universitas Tanjungpura. Pontianak.